

## ABSTRACT

Hafifah, Dewanti Yektyana. 2017. Deconstruction of Characteristics on Devils and Gender Stereotype in Gidwitz's Children Literature *The Grimm Conclusion*. Thesis. Supervisor 1: Mia Fitria Agustina, S.S., S.E., M.A. Supervisor 2: Rosyid Dodiyo, S.S., M.Hum. Examiner: Eni Nur Aeni, S.S., M.A. Ministry of Research Technoogy and Higher Education, Jendral Soedirman University, Humanities Faculty, English Department, English Study Program, Purwokerto.

Keywords: Deconstruction, Devil, Children Literature, Fairy Tales, Character and Characterization, *The Grimm Conclusion*

This research entitled "Deconstruction of Characteristics on Devils and Gender Stereotype in Gidwitz's Children Literature *The Grimm Conclusion*" aims to analyze characteristics' deconstruction. The focus of the research is to analyze the deconstruction of devils and children's gender charateristics. The researcher uses qualitative method in analysing the main data of the research. They are the narrations, acts, and dialogues in Gidwitz's *The Grimm Conclusion*. For data analysis, there are sorting, classifying, checking, examining and concluding the data.

To answer the research question, the researcher uses Jacques Derrida's theory of deconstruction. It is a method of literary analysis which challenges traditional assumption about certainty, identity, and truth. The characters have been examined by using Jacques Derrida's deconstruction theory which emphasizes on challenging the meaning of text itself.

The result of the research covers two major groups of characters which consist of devils and children characters that are deconstructed by the author. The devils are Lukey and Lukey's grandmother while the children are Jorinda and Joringel. Lukey and his grandmother are deconstructed by contradiction of evil and inhuman characteristics. On the other hand, Jorinda is deconstructed by contradiction of dependent and passive characteristics, and Joringel is deconstructed by contradiction independent and active characteristics. Therefore, the author aims in deconstructing those character for breaking the typical stereotype and gives a new perspective to the readers especially on the streotype of devils and children's gender characteristic since there is a binary opposition in the deconstruction theory.

## ABSTRAK

Hafifah, Dewanti Yektyana. 2017. Deconstruction of Characteristics on Devils and Gender Stereotype in Gidwitz's Children Literature *The Grimm Conclusion*. Thesis. Supervisor 1: Mia Fitria Agustina, S.S., S.E., M.A. Supervisor 2: Rosyid Dodiyo, S.S., M.Hum. Examiner: Eni Nur Aeni, S.S., M.A. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Universitas Jenderal Soedirman, Fakultas Ilmu Budaya, Jurusan Bahasa Inggris, Studi Sastra Inggris, Purwokerto.

Kata Kunci: Dekonstruksi, Iblis, Karya Sastra Anak, Dongeng, Karakter dan karakterisasi, *The Grimm Conclusion*

Penelitian yang berjudul “Deconstruction of Characteristics on Devils and Gender Stereotype in Gidwitz's Children Literature *The Grimm Conclusion*” bertujuan untuk menganalisa dekonstruksi karakter. Fokus dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dekonstruksi dari karakter iblis dan anak-anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam menganalisa data utama dalam penelitiannya. Datanya adalah narasi, aksi, dan dialog di novel *The Grimm Conclusion* karya Gidwitz. Untuk menganalisa data, ada tahap penyortiran, pengklasifikasian, pengecekan, pemeriksaan, dan penyimpulan data.

Untuk menjawab rumusan masalah, peneliti menggunakan teori dekonstruksi dari Jacques Derrida. Dekonstruksi adalah metode analisis sastra yang menentang asumsi umum mengenai kepastian, identitas, dan kebenaran; menegaskan bahwa kata-kata hanya dapat mengacu pada kata-kata lain; dan bermaksud untuk mendemonstrasikan bagaimana pernyataan-pernyataan mengenai semua teks melanggar arti milik mereka sendiri. Karakter – karakter tersebut dianalisis menggunakan teori dekonstruksi dari Jacques Derrida dimana yang menekankan pada penentangan arti dari text itu sendiri.

Hasil dari penelitian ini mencakup dua group besar karakter yang didekonstruksi oleh penulis dengan terdiri dari iblis dan anak-anak. Karakter iblisnya adalah Lukey dan nenek Lukey, sedangkan karakter anaknya adalah Jorinda and Joringel. Lukey dan neneknya didekonstruksi dengan kontradiksi dari karakteristik jahat dan tidak berperikemanusiaan. Sedangkan, Jorinda didekonstruksi dengan kontradiksi dari karakteristik dependen dan pasif, dan Joringel didekonstruksi dengan kontradiksi dari karakteristik independen dan aktif. Oleh karena itu, penulis bermaksud mendekonstruksi karakter tersebut untuk mematahkan makna tunggal yang sudah dikonvensionalkan dan memberikan pandangan baru kepada pembaca khususnya tentang stereotip anak-anak dan iblis karna terdapat perlawanan makna pada teori dekonstruksi.